

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses kegiatan berkesinambungan yang terus berlangsung seumur hidup. Belajar dapat dipandang sebagai proses interaksi yang terjadi di sekitar individu. Dalam proses pembelajaran diharapkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik, salah satu ciri bahwa seseorang telah belajar tentang sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku, baik secara pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor). Proses pembelajaran sebagai elemen yang menjadi pusat perhatian dari psikologi pendidikan, merupakan elemen penentu keberhasilan proses pendidikan (Hadis, 2008 : 16).

Dalam proses pembelajaran siswa merupakan sumber daya yang berharga dalam sekolah, sebab melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan, sekolah dapat mencapai tujuannya. Menurut Hadis (2008 : 16), Peserta didik merupakan elemen yang terpenting diantara elemen yang lain (termasuk elemen situasi belajar dan elemen belajar). Tanpa peserta didik tidak akan ada proses belajar mengajar, dalam suatu instansi pendidikan proses belajar mengajar (PBM) merupakan hal yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan seni di sekolah umum diharapkan lebih menekankan pada pencapaian pengalaman seni siswa, hal tersebut berhubungan dengan pandangan dan penanaman sikap apresiatif siswa terhadap pembelajaran seni tari, karena perlu adanya upaya yang dilakukan untuk kelangsungan hidup dalam pembelajaran seni tari. Hal tersebut di tegaskan Masunah (2012 : 6), “...tujuan pendidikan seni di sekolah umum bukanlah menjadi seniman melainkan diharapkan siswa mendapatkan pengalaman seni, baik praktik maupun apresiasi. Hal ini berguna bagi upaya menumbuhkan kepekaan rasa, pikir, dan kecintaan terhadap seni”. Upaya tersebut berhubungan erat dengan

adanya interaksi sosial yang dilakukan baik antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru di dalam lingkungan kelas. Apabila interaksi tersebut tidak terjalin dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar.

Interaksi sosial dalam diri manusia erat kaitannya dengan kecerdasan interpersonalnya, sehingga kualitas pada diri manusia akan meningkat seiring dengan pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain. Selain itu, komunikasi yang terjalin dengan baik akan menekan tingkat perselisihan dan perdebatan antara siswa, karena dengan sering berkomunikasi siswa akan lebih memahami sikap siswa lain dan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kesalahpahaman. Ditegaskan oleh Yaumi (2012 : 22) :

Kemampuan untuk dapat merasakan perasaan orang lain, mengakibatkan anak yang berkembang dalam kecerdasan interpersonal mudah mendamaikan konflik. Kepekaan ini juga menghantarkan mereka menjadi pemimpin diantara sebayanya. Bahkan anak yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik dapat memahami keadaan jiwa, keinginan, dan perasaan yang dialami orang lain ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Hal tersebut berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, dimana pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia itu sendiri.

Kemajuan teknologi dan era globalisasi sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dan eksistensi suatu tarian tradisional, tanpa terkecuali besar pengaruhnya terhadap pengembangan interaksi sosial dan keterampilan seseorang dalam berkomunikasi. Lingkungan tempat siswa tinggal dan kemajuan teknologi tersebut berpengaruh pada kepekaan rasa sosial di antara siswa.

Dewasa ini anak-anak cenderung lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam rumah, salah satunya adalah dengan menonton televisi, berkomunikasi melalui alat-alat teknologi yang canggih dan duduk di depan komputer selama berjam-jam, daripada harus meleakukan interaksi langsung dengan lingkungannya. Hal ini akan berdampak buruk pada

Baeti Janati, 2013

Penerapan model pembelajaran tari berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan interferpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perkembangan kecerdasan sosial individu tersebut. Karena dengan media komputer, individu seakan-akan telah menemukan dunia yang dianggapnya nyaman, hal ini ditegaskan oleh Arozisokhi Zebua (2012). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi. [Online]. Tersedia: <http://www.teknologi.kompasiana.com/terapan/2012...> [24 Desember 2012] bahwa, “media komputer memiliki kualitas atraktif yang dapat merespon segala stimulus yang diberikan oleh penggunanya. Terlalu atraktifnya, membuat penggunanya seakan-akan menemukan dunianya sendiri yang membuatnya terasa nyaman dan tidak mau melepaskannya.” Selain itu, di luar kegiatan PBM di sekolah siswa lebih sering bermain dengan temannya yang dianggap memiliki pemikiran dan kesenangan yang sama, sehingga kebiasaan tersebut terbawa ke dalam PBM yang mengakibatkan siswa terbatas dalam melakukan proses interaksi sosialnya. Oleh karena itu, Perlu adanya antisipasi melalui proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah melalui cara pengembangan komunikasi dan kerjasama sesuai tingkat kepekaan sosialnya. Menurut Masunah (2012 : 5) “kegiatan kerja kelompok, saling menghargai sesama teman, keberanian mengungkapkan pendapat merupakan nilai-nilai sosial yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran seni tari.”

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII I SMP Negeri 3 Lembang pada tanggal 1 Februari 2013 menunjukkan bahwa, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari, siswa terlihat pasif, rendahnya tingkat interaksi sosial yang ada di lapangan. Terbukti siswa cenderung *introvert* / membatasi diri terhadap siswa lain, hal tersebut dikarenakan siswa lebih merasa nyaman dengan teman sepermainannya. Selain itu, dari adanya penolakan siswa ketika pemilihan kelompok dalam pembelajaran seni tari yang dilakukan secara acak oleh peneliti, dan siswa terkesan acuh dan tidak peduli dengan temannya, membuktikan bahwa siswa memiliki permasalahan dalam menerima orang baru dalam dirinya (bukan teman dekat). Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pengembangan model pembelajaran untuk

menstimulus peningkatan sikap siswa terhadap lingkungan disekitarnya, hal ini ditegaskan oleh Mar'at (1981 : 9) bahwa,

Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsang yang diterimanya. Jika sikap mengarah pada obyek tertentu, berarti bahwa penyesuaian diri terhadap obyek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kesediaan untuk bereaksi dari orang tersebut terhadap obyek.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi, serta perkembangan IPTEKS. Guru merupakan sentral pembelajaran dimana guru bertugas mengatur dan mengarahkan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, kualitas guru dalam mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman, kualitas kepribadian dan kualitas kehidupan dalam masyarakat.

Kurangnya pemahaman guru tentang karakteristik yang dimiliki individu akan berakibat pada penanganan yang salah dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, tugas pendidik dalam hal ini adalah memfasilitasi anak didik sebagai individu untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompetensi sesuai dengan cita-citanya. Salah satu karakteristik penting dari individu yang perlu dipahami oleh guru sebagai pendidik adalah bakat dan kecerdasan individu. Yaumi (2012:9), mendefinisikan tentang kecerdasan:

Definisi tentang kecerdasan mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan untuk berfikir produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat, belajar dari pengalaman dan bahkan kemampuan untuk memahami hubungan.

Pada kenyataannya orang tua siswa lebih bangga apabila anaknya lebih berkembang pada kecerdasan intelektualnya, padahal perlu dikembangkan kecerdasan lain sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang

dimiliki siswa tersebut. Hal ini merupakan penggambaran minimnya pemahaman pendidikan dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Kecerdasan yang harus dimiliki oleh siswa salah satunya adalah kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu dalam memahami perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang tidak kalah penting dengan kecerdasan lainnya. (Mork, 2011 dalam Yaumi, 143 : 2012), Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan non verbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat. Individu yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi melakukan sesuatu berdasarkan hubungan sosialnya terhadap orang lain, biasanya bersikap ekstrovert dan memiliki empati yang tinggi, bisa membaca isyarat sosial, mengontrol emosi, mengekspresikan emosi pada tempatnya, belajar dengan baik dalam kegiatan yang melibatkan interaksi dengan orang lain.

Seseorang yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung akan sukses dalam hidupnya, karena dia bisa menempatkan diri dalam situasi apapun dan dimanapun dia berada, sehingga dia mempunyai banyak teman dan relasi. Memahami diri sendiri, luwes menempatkan diri, paham akan posisinya, harmonis, dan selaras dengan alam, merupakan bagian penting dalam mewujudkan kesuksesan (Suyono, 2007 : 21). Oleh karena itu, dalam PBM sangat diperlukan kegiatan yang mengasah kecerdasan interpersonal siswa. Guru yang tidak memahami kecerdasan anak didik akan memiliki kesulitan dalam memfasilitasi proses pengembangan potensi individu menjadi yang dicita-citakan. Oleh karena itu, guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada guna meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Dalam hal ini akan diambil jenis Tari Berpasangan sebagai model pembelajaran untuk dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan kreativitas dan kecerdasan interpersonalnya. Model pembelajaran tari Berpasangan merupakan komposisi tari yang dibawakan oleh dua orang penari secara berpasangan, sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik agar

Baeti Janati, 2013

Penerapan model pembelajaran tari berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menghasilkan sebuah tarian yang indah. Oleh karena itu, melalui model pembelajaran tari berpasangan ini siswa diharapkan mampu memiliki banyak teman, terampil berkomunikasi, aktif bersosialisasi, berempati terhadap orang lain, sehingga berdampak pada peningkatan kecerdasan interpersonal siswa.

Dengan hadirnya sejumlah permasalahan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Tari Berpasangan untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII di SMPN 3 Lembang dalam pembelajaran seni tari sebelum menggunakan model pembelajaran Tari Berpasangan?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran Tari Berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan Interpersonal siswa kelas VIII di SMPN 3 Lembang?
3. Bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII di SMPN 3 Lembang dalam pembelajaran seni tari setelah menggunakan model pembelajaran Tari Berpasangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tingkat kecerdasan interpersonal siswa melalui penerapan model pembelajaran tari berpasangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh data tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII di SMPN 3 Lembang dalam pembelajaran seni tari sebelum menggunakan model pembelajaran Tari Berpasangan.
- b. Untuk memperoleh data penerapan model pembelajaran Tari Berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan Interpersonal siswa kelas VIII di SMPN 3 Lembang.
- c. Untuk memperoleh data tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII di SMPN 3 Lembang dalam pembelajaran seni tari setelah menggunakan model pembelajaran Tari Berpasangan.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan di atas, akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

- a. Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi ketika pembelajaran di kelas berlangsung.
- b. Menambah pengalaman dalam penulisan karya tulis ilmiah dan dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

2. Guru

- a. Memberikan masukan bagi guru seni budaya khususnya seni tari, yang mengalami kesulitan dalam mengajarkan praktek.
- b. Melalui model pembelajaran Tari Berpasangan dapat dijadikan referensi atau bahan masukan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran seni tari.

3. Siswa

- a. Dapat memperoleh pengalaman belajar yang menarik, imajinatif, dan inovatif.
- b. Meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa dalam pembelajaran seni tari.

Baeti Janati, 2013

Penerapan model pembelajaran tari berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan interferensial siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Jurusan Pendidikan Seni Tari

- a. Menambah pengetahuan bagi para mahasiswa mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran seni tari.
- b. Sebagai acuan atau referensi bagi mahasiswa untuk penelitian atau proses pembelajaran dikemudian hari.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012 : 99). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak ada pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal setelah diberikan *treatment* Model Pembelajaran Tari Berpasangan pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lembang.

H_a : Ada pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal setelah diberikan *treatment* Model Pembelajaran Tari Berpasangan pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lembang.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi ini terdiri atas beberapa bab diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Hipotesis, dan F. Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi tentang A. Model pembelajaran tari berpasangan, yang terdiri dari: 1. Konsep model pembelajaran tari berpasangan, 2. Keunikan tari berpasangan. B. Pembelajaran seni tari, terdiri dari: 1. Konsep pembelajaran seni tari, 2. Pembelajaran seni tari di sekolah menengah pertama, 3. Komponen-komponen pembelajaran seni tari. C. Kecerdasan interpersonal siswa, D. Karakteristik sekolah menengah pertama,

E. Penerapan model pembelajaran tari berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, dan F. Evaluasi pembelajaran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi tentang: A. Lokasi, Populasi dan Sampel, B. Desain Penelitian, C. Metode Penelitian, D. Variabel dan Definisi Operasional, E. Instrumen Penelitian, F. Langkah-langkah Penelitian, G. Teknik Pengumpulan Data, dan H. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi tentang: A. Hasil Penelitian berisi tentang: 1. Profil SMP Negeri 3 Lembang, 2. Visi, misi, dan tujuan sekolah, 3. Administrasi SMP Negeri 3 Lembang, 4. Kondisi pembelajaran seni tari sebelum penerapan model pembelajaran tari berpasangan, 5. Deskripsi hasil *pretest* penerapan model pembelajaran tari berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, 6. Deskripsi hasil *posttest* penerapan model pembelajaran tari berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, 7. Deskripsi tingkat kerjasama siswa sebelum dan sesudah menggunakan penerapan model pembelajaran tari berpasangan, 8. Deskripsi tingkat keterampilan siswa dalam berkomunikasi sebelum dan sesudah menggunakan penerapan model pembelajaran tari berpasangan, 9. Deskripsi tingkat empati siswa sebelum dan sesudah menggunakan penerapan model pembelajaran tari berpasangan, sedangkan B. Pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN berisi tentang: A. Kesimpulan dan B. Saran, selain itu terdapat DAFTAR PUSTAKA dan LAMPIRAN.